J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Ambiguitas pada Judul Berita Surat Kabar Haluan Banten Tahun 2023 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Eliza Anasera Br Bangun[1], Asep Muhyidin[2], Dase Erwin Juansah[3]
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail : 2222200098@untirta.ac.id

Article History:
Received: 16 Oktober 2024
Revised: 01 Desember 2024
Accepted: 05 Desember 2024

Kata Kunci: Ambiguitas, Surat Kabar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ambiguitas pada judul berita surat kabar Haluan Banten tahun 2023 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yakni penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah judul-judul berita surat kabar Haluan Banten pada tahun 2023. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik catat. Proses analisis data dilakukan dengan metode padan. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya ambiguitas dalam judul berita surat kabar Haluan Banten, yang terdiri dari 5 ambiguitas gramatikal dan 3 ambiguitas leksikal, dengan total keseluruhan mencapai 8 data. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta sebagai panduan bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII SMA, khususnya mengenai teks editorial.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu melakukan komunikasi dalam kehidupannya, dengan tujuan dapat berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Pada dasarnya bahasa memiliki dua jenis yakni bahasa tulisan dan bahasa lisan. Setiap jenis bahasa tentu memiliki aturan dan kaidah bahasa yang terikat dan berbeda-beda. Berkaitan dengan penggunaan bahasa, pemilihan kata dan penulisan dalam menyampaikan informasi atau pesan merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan, karena dengan efektifnya setiap kata yang dituturkan atau dituliskan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi. Dalam pemilihan kata dan penulisan perlu memperhatikan mitra tutur, topik tuturan, situasi tutur, dan bagaimana akibat tuturan yang dituturkan. Akibat tidak sesuainya pemilihan kata atau tulisan dapat menimbulkan kesalahpahaman maksud dan ambigu pada mitra tutur saat berkomunikasi.

Media yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa adalah surat kabar. Surat kabar merupakan media cetak yang memuat peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Hal pertama yang dilakukan pembaca ketika membaca surat kabar adalah membaca judul berita surat kabar, sehingga dalam pemilihan kata harus teliti agar tidak menimbulkan ambigu bagi pembaca. Penulisan dalam surat kabar harus sesuai dengan kaidah dalam bahasa jurnalistik agar frasa atau

kalimat yang ditulis oleh jurnalis dapat dimengerti oleh pembaca dan tidak mengandung ambiguitas atau ketaksaan yang membuat pembaca keliru atas maksud berita yang dituliskan.

Menurut Chaer (2013:104) Ambiguitas atau ketaksaan biasanya dipahami sebagai kata yang memiliki dua makna atau lebih. Kegandaan makna ini muncul dari satuan gramatikal yang lebih luas, seperti frase atau kalimat, dan terjadi karena perbedaan dalam penafsiran struktur gramatikal. Hal yang memicu terjadinya kegandaan makna adalah faktor kebahasaan sehingga dalam hal ini pemilihan kata, frasa atau kalimat sangat berpengaruh untuk mengetahui komunikatif atau tidaknya sebuah tulisan.

Penelitian yang relevan mengenai ambiguitas atau ketaksaan pernah dilakukan oleh Lulu Arifatul dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022, yang berjudul "Ambiguitas Makna dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman di Televisi: Suatu Tinjauan Semantik." Meskipun penelitian ini membahas mengenai ambiguitas juga, terdapat perbedaan yang mencolok dalam hal objek penelitian, pilihan teori, dan tujuan penelitian. Dalam kajian yang dilakukan oleh Arifatul, objek yang digunakan adalah iklan di televisi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada judul berita yang dimuat dalam surat kabar. Penelitian Arifatul mengadopsi teori ambiguitas yang diusulkan oleh Chaer (2013) sementara pada penelitian ini mengacu pada teori Pateda (2010). Perbedaan juga timbul pada hasil penelitian, penelitian terdahulu hanya menganalisis jenis-jenis ambiguitas, penelitian ini lebih dari sekadar analisis karena hasilnya digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA.

Perbedaan-perbedaan ini memberikan interpretasi baru pada penelitian ini, sehingga judul "Ambiguitas pada Judul Berita Surat Kabar Haluan Banten Tahun 2023 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" memiliki aspek kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat memperkaya ilmu akademik dalam bidang semantik dan Pendidikan bahasa.

LANDASAN TEORI

Chaer (2013:1) menyatakan bahwa semantik merupakan alat komunikasi verbal dalam bahasa yang berfungsi sebagai sistem lambang bunyi arbitrer, di mana tidak ada hubungan wajib antara lambang (kata atau leksem) dengan benda atau konsep yang ditandainya (referen). Semantik mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya, atau makna dalam bahasa. Menurut Ullmann (2007:68), makna adalah hubungan timbal balik antara bunyi dan makna, yang melibatkan nama (bentuk fonetis), makna (informasi yang disampaikan), dan benda (referen).

Ambiguitas, atau ketaksaan, merujuk pada kata-kata yang memiliki makna ganda. Pateda (2010:201-202) mengidentifikasi tiga tingkatan ambiguitas: fonetik, leksikal, dan gramatikal. Ambiguitas fonetik terjadi ketika bunyi-bunyi dalam bahasa bercampur, sedangkan ambiguitas gramatikal muncul dari kesamaan frasa atau konteks yang minim. Ambiguitas leksikal melibatkan kata yang memiliki lebih dari satu makna, dibedakan menjadi polisemi (kata dengan makna terkait) dan homonimi (kata yang sama dalam bentuk tetapi berbeda makna). Menurut Suwandi (2022:138), polisemi merujuk pada penggunaan bentuk bahasa, seperti kata dan frasa, yang memiliki makna berbeda. Polisemi ditandai oleh kata atau frasa yang memiliki lebih dari satu makna, di mana makna-makna tersebut masih saling terkait. Dengan demikian, polisemi dapat diartikan sebagai kata yang memiliki ganda makna atau makna yang beragam. Menurut Kridalaksana (dalam Suwandi 2022:134), homonimi merujuk pada hubungan antara kata-kata yang ditulis atau dilafalkan dengan cara yang sama, tetapi tidak memiliki hubungan makna.

Surat kabar, yang dikenal sebagai "koran," berasal dari istilah Prancis "Courant" dan merupakan media komunikasi yang menyajikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan,

seperti politik, ekonomi, dan seni (Yunus, 2012:29). Ermanto (2005:161) menyebutkan bahwa surat kabar adalah media cetak untuk kegiatan jurnalistik yang memiliki tiga aspek—struktur, kosakata, dan ejaan—serta empat fungsi utama: informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif, di mana fungsi informasi paling dominan. Salah satu contoh surat kabar di Indonesia adalah Haluan Banten, yang diterbitkan sejak 10 Maret 2015 oleh PT Bangun Media Grup, mencakup berita aktual dari Provinsi Banten dan telah mendapatkan sertifikasi Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dari Dewan Pers, menandakan kualitas jurnalistiknya. Dengan demikian, surat kabar berperan sebagai media massa yang menyajikan informasi dan peristiwa terkini, yang harus bersifat aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penulisan surat kabar jurnalis memiliki aturan bahasa yang disebut dengan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik, sebagaimana dinyatakan oleh Sarwoko (2007), merupakan bahasa yang biasa digunakan oleh media massa guna menyampaikan suatu informasi yang komunikatif dan mudah dipahami. Karakteristik dari bahasa jurnalistik mencakup kesederhanaan, kejelasan, ketepatan, dan daya tarik, sehingga berita dapat disampaikan secara singkat, padat, dan lugas (Nasrullah, 2009; Husen, 2020). Penulisan harus menghindari ambiguitas, kata-kata teknis, dan istilah asing untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat (Sumadiria, 2016).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian mengenai ambiguitas dalam judul berita media cetak dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum kelas XII, khususnya dalam pembelajaran ciri dan kaidah kebahasaan teks editorial. Teks editorial harus memiliki kejelasan, logika, serta penyampaian yang singkat dan padat, sehingga penting untuk menghindari kata atau kalimat yang dapat menimbulkan ambiguitas. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu, dan penguasaan bahasa sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik terkait kaidah bahasa. Pendidik diharuskan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai kompetensi dasar sesuai dengan Kurikulum 2013, yang memiliki untuk mengembangkan individu yang produktif, kreatif, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Mahsun (2017:280) menjelaskan bahwa analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data dalam konteks yang relevan, yang umumnya disampaikan dalam bentuk narasi daripada angka. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudaryanto (2015:13), penelitian deskriptif dalam bidang kebahasaan adalah jenis penelitian yang tidak merubah data analisis. Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Metode ini dipilih untuk mendalami isu ambiguitas yang terjadi pada judul berita surat kabar Haluan Banten.

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data menjadi elemen penting, teknik simak libat cakap dan teknik catat adalah teknik yang peneliti pilih. Teknik simak bebas libat cakap, menurut Mahsun (2017:92), merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini, teknik simak digunakan untuk menganalisis ambiguitas dalam judul berita dari surat kabar Haluan Banten. Teknik catat, sebagaimana dijelaskan Mahsun (2017:108), adalah metode lanjutan yang dilakukan setelah pengumpulan data, di mana peneliti mencatat judul-judul yang

mengandung ambiguitas, menggunakan kartu data untuk memudahkan pengklasifikasian dan analisis data.

Metode padan merupakan teknik analisis data. Menurut Mahsun (2017:117) metode padan berfungsi untuk menganalisis data dengan membandingkan atau mengaitkannya dengan makna tertentu dalam suatu bahasa. Metode padan dibagi menjadi lima alat penentu: referen, organ ucap, bahasa lain, tulisan, dan mitra wicara, di mana penelitian ini memanfaatkan tulisan sebagai alat penentu. Teknik dasar yang diterapkan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), yang dijelaskan Sudaryanto (2015:25) sebagai proses kebahasaan yang melibatkan intuisi dan pengetahuan teoretis peneliti. Proses analisis mencakup beberapa langkah: pertama, mencari dan menandai judul-judul yang ambigu dalam Surat Kabar Haluan Banten tahun 2023; kedua, mencatat data yang ditandai; ketiga, menganalisis dan mendeskripsikan data ambiguitas; keempat, menyimpulkan hasil analisis; kelima, menuliskan temuan dari hasil analisis; dan keenam menentukan implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yakni kelas XII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah ambiguitas pada judul berita surat kabar Haluan Banten tahun 2023. Langkah selanjutnya setelah data diperoleh yakni pengkasifikasikan. Proses pengklasifikan dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang diperoleh berdasarkan jenis ambiguitas yang terbagi menjadi dua yakni ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh sebanyak 8 data dengan rincian, ambiguitas gramatikal 5 dan ambiguitas leksikal 3. Berikut adalah tabel rekapitulasi data ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal pada judul berita surat kabar Haluan Banten tahun 2023.

1. Ambiguitas Gramatikal

Ambiguitas gramatikal ditemukan pada surat kabar Haluan Banten tahun 2023 berjumlah 5 data sebagai berikut.

No Data: 1 (23/02/2023)
Kutipan Judul: DLH Kota Tanggerang Luncurkan Armada Sampah Terpilah
Data: Luncurkan Armada
Penggalan Berita: **Tanggerang, (Haluan Banten)** – Pemerintah Kota (Pemkot) Tanggerang melalui Dinas Lingkungan Hidup meluncurkan “Armada Sampah Terpilah” yang bertujuan untuk memfasilitasi serta mendukung program pemilahan sampah. “Alhamdulillah kita bisa lauching truk armada sampah terpilah sekaligus edukasi tentang pentingnya memilah sampah untuk menjaga lingkungan, “kata Wali Kota Arief di Kawasan Tugu Adipura, kecamatan Tangerang, Minggu.

Frasa "Luncurkan Armada" dalam judul berita "DLH Kota Tanggerang Luncurkan Armada Sampah Terpilah," yang terbit pada 23 Februari 2023, mengandung ambiguitas gramatikal. Ambiguitas ini muncul akibat penggunaan struktur kata dan frasa yang memiliki kesamaan, sesuai dengan teori Pateda (2010), yang menyatakan bahwa ambiguitas gramatikal dapat timbul dari pembentukan kata yang tidak jelas.

Kutipan judul tersebut memiliki makna ganda, di mana "luncurkan armada" dapat diartikan sebagai peluncuran armada militer sampah atau sebagai peluncuran armada transportasi umum untuk pengelolaan sampah. Makna yang dimaksud dalam berita ini adalah bahwa Pemerintah Kota meluncurkan armada transportasi sampah. Untuk mengatasi ambiguitas yang terdapat dalam judul tersebut, disarankan agar ditambahkan kalimat penjelas setelah frasa "Luncurkan Armada," yang dapat berupa "Luncurkan Armada Transportasi Sampah." Dengan penambahan ini, pembaca akan mampu memahami konteks berita dengan lebih jelas, sehingga dapat menghindari potensi kebingungan terkait makna yang ingin disampaikan.

No Data: 2 (21/03/2023)
Kutipan Judul: Disdukcapil Kota Tanggerang Luncurkan Program Caper Si Abah
Data: Program Caper Si Abah
Penggalan Berita: **Tanggerang, (Haluan Banten)** – Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Tanggerang dalam hal perkawinan, Pemerintah Kota Tanggerang melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Tanggerang meluncurkan program Caper Si Abah. Caper Si Abah ini merupakan kepanjangan dari Catatan Perkawinan Selesai di Rumah Ibadah. Dan, ini merupakan ssalah satu bentuk terobosan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dibawah kepemimpinan Irman Pujahendra sebagai Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanggerang.

Frasa "Program Caper Si Abah" dalam judul berita yang terbit pada 21 Maret 2023, "Disdukcapil Kota Tangerang Luncurkan Program Caper Si Abah," mencerminkan ambiguitas berjenis gramatikal. Ambiguitas ini disebabkan oleh penggunaan struktur kata yang tidak tepat dan kurangnya konteks yang jelas, sebagaimana diungkapkan oleh Pateda (2010).

Kutipan judul tersebut mengandung dua makna yang berbeda, yaitu "Program Caper Si Abah" dapat diartikan sebagai program yang bertujuan untuk menarik perhatian "Si Abah," dan di sisi lain, sebagai nama program yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Makna yang dimaksud sebenarnya adalah nama program yang dimiliki oleh Disdukcapil, yakni Catatan Perkawinan Selesai di Rumah Ibadah. Untuk mengatasi ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam judul berita ini, disarankan agar judul tersebut diperjelas dengan menyertakan penjelasan mengenai makna di balik frasa yang digunakan. Sebagai contoh, judul dapat dinyatakan sebagai "Program Caper Si Abah (Catatan Perkawinan Selesai di Rumah Ibadah)," sehingga pembaca dapat memahami konteks dengan lebih jelas dan terhindar dari kebingungan saat membaca informasi tersebut.

No Data: 3 (29/03/2023)
Kutipan Judul: Setelah Infrastruktur Jalan, Puspemkab Serang Jadi Prioritas
Data: Setelah Infrastruktur Jalan
Penggalan Berita:

Serang, (Haluan Banten) – Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang terus membuat skala prioritas Pembangunan di tengah keterbatasan anggaran daerah. Setelah tuntas membangun infrastruktur jalan kewenangan kabupaten dengan betonisasi sepanjang 601, 13 kilometer, kini Pembangunan Pusat Pemerintah Kabupaten (Puspemkab) Serang jadi skala prioritas.

Frasa "setelah infrastruktur jalan" dalam judul berita surat kabar "Setelah Infrastruktur Jalan, Puspemkab Serang Jadi Prioritas," yang diterbitkan pada 29 Februari 2023, mengandung ambiguitas berjenis gramatikal. Ambiguitas ini timbul akibat penggunaan struktur kata yang kurang tepat dan minimnya konteks, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pateda (2010).

Kutipan judul "setelah infrastruktur jalan" tersebut memiliki dua makna yang dapat ditafsirkan, yaitu pertama, sebagai pernyataan mengenai kondisi setelah pembangunan infrastruktur jalan dimulai, dan kedua, sebagai indikasi bahwa pembangunan infrastruktur jalan telah selesai. Makna yang sebenarnya dalam berita ini adalah bahwa setelah penyelesaian pembangunan infrastruktur jalan, fokus pembangunan akan dialihkan kepada Pusat Pemerintah Kabupaten sebagai prioritas. Untuk mengatasi ambiguitas gramatikal yang muncul dalam frasa tersebut, diperlukan penjelasan tambahan yang lebih rinci setelah frasa yang dimaksud. Sebagai contoh, dapat ditambahkan keterangan seperti “Setelah Infrastruktur Jalan Selesai, Puspemkab Serang Menjadi Prioritas.” Dengan penambahan tersebut, pembaca diharapkan dapat memahami maksud yang ingin disampaikan dengan jelas.

No Data: 4 (03/07/2023)
Kutipan Judul: Otorita IKN Bantu UMKM Kota Nusantara Naik Kelas
Data: Naik Kelas
Penggalan Berita: **Penajam, (Haluan Banten) –** Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) berkomitmen mebantu usaha mikro kecil menengah (UMKM), termasuk industry kecil menengah (UKM) lokal yang berada di wilayah Nusantara sebagai Ibu Kota negara baru, dan d daerah sekitarnya naik kelas dengan memberikan pelatihan dan pendampingan.

Frasa "Naik Kelas" dalam judul berita surat kabar Haluan Banten, yang berjudul "Otorita IKN Bantu UMKM Kota Nusantara Naik Kelas," terbit pada tanggal 3 Juli 2023, mengandung ambiguitas gramatikal. Ambiguitas ini disebabkan oleh penggunaan struktur kata yang tidak tepat, sebagaimana dijelaskan oleh Pateda (2010).

Frasa "naik kelas" dalam konteks judul tersebut memiliki dua makna: pertama, merujuk pada transisi ke tingkat yang lebih tinggi, dan kedua, berarti peningkatan kualitas kemampuan. Makna yang dimaksud dalam judul berita ini adalah peningkatan kualitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Untuk mengatasi ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam judul, disarankan agar struktur kata diubah menjadi “Otorita IKN Bantu Peningkatan Kualitas UMKM Kota Nusantara.” Dengan perubahan ini, diharapkan

pembaca akan lebih mudah memahami isi berita yang disampaikan.

No Data: 5 (19/06/2023)
Kutipan Judul: Pemprov Banten Jemput Bola Layanan Pajak Optimalisasi Pendapatan
Data: Jemput Bola
Penggalan Berita: **Serang, (Haluan Banten) –** Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Banten melakukan optimalisasi pendapatan, diantaranya program jemput bola melalui germas (Gerakan Bersama) termasuk layanan pajak dan meningkatkan pelayanan publik.

Frasa "Jemput Bola" yang terdapat dalam judul berita "Pemprov Banten Jemput Bola Layanan Pajak Optimalisasi Pendapatan," terbit pada 19 Juni 2023, mencerminkan ambiguitas gramatikal. Ambiguitas ini muncul akibat penggunaan struktur kata yang tidak jelas, seperti yang diungkapkan oleh Pateda (2010).

Frasa “jemput bola” yang menyiratkan dua interpretasi berbeda terkait peran Pemerintah Provinsi Banten dalam konteks layanan pajak. Dalam hal ini, "jemput bola" dapat diartikan sebagai Pemprov Banten yang secara aktif menjemput bola atau mengambil inisiatif untuk menjangkau layanan pajak. Namun, maksud sebenarnya dari judul tersebut adalah bahwa Pemprov Banten berusaha untuk mengakses layanan pajak dengan tujuan mengoptimalkan pendapatan. Untuk mengatasi ambiguitas yang muncul dalam frasa tersebut, disarankan agar ungkapan "jemput bola" digantikan dengan istilah yang lebih jelas, seperti "Pemprov Banten Menjangkau Layanan Pajak Guna Optimalisasi Pendapatan." Dengan penggantian ini, diharapkan informasi dalam berita dapat tersampaikan dengan baik dan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

2. Ambiguitas Leksikal

Ambiguitas leksikal ditemukan pada surat kabar Haluan Banten tahun 2023 berjumlah 3 data sebagai berikut.

No Data: 1 (06/02/2023)
Kutipan Judul: Di Tahun 2022, Pemkot Serang Sudah Melakukan Pembangunan Sebanyak 366 Titik.
Data: Titik
Penggalan Berita: **Kota Serang, (Haluan Banten)** - Wali Kota Serang H. Syafrudin hadir dalam acara peresmian hasil pembangunan Kota Serang Tahun Anggaran 2022 sekaligus ekspose pembangunan Kota Serang tahun 2022 yang bertempat di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) Terminal Cipocok Jaya, Kamis (2/2).

Kata "titik" dalam judul berita surat kabar "Di Tahun 2022, Pemkot Serang Sudah Melakukan Pembangunan Sebanyak 366 Titik," yang terbit pada 6 Februari 2023, mengandung ambiguitas leksikal. Ambiguitas ini disebabkan oleh faktor polisemi. Menurut Chaer (2013), polisemi adalah kondisi di mana sebuah kata memiliki lebih dari

satu makna, yang dapat menyebabkan berbagai tafsiran.

Dalam konteks judul ini, kata "titik" memiliki beberapa makna. Dalam hal polisemi, "titik" dapat diartikan sebagai titik akhir, yang merujuk pada lokasi di mana pembangunan selesai, atau sebagai titik lokasi, yang menunjukkan bahwa pembangunan berlangsung di berbagai tempat. Makna yang sebenarnya dari judul berita ini adalah Pemkot Serang telah melaksanakan pembangunan di 366 tempat. Untuk mencegah terjadinya ambiguitas leksikal dalam judul berita ini, dapat melakukan revisi dengan memilih kata yang lebih jelas seperti “Di Tahun 2022, Pemkot Serang Sudah Melakukan Pembangunan Sebanyak 366 Tempat”. Dengan demikian, pembaca dapat memahami maksud berita tersebut.

No Data: 2 (06/04/2023)
Kutipan Judul: Andre Sumanegara Masuk Bursa Balon Ketua Kadin Tangsel 2023-2028
Data: Balon
Penggalan Berita: **Cilegon, (Haluan Banten)** – Pendaftaran bakal calon (balon) Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Kota Tanggerang Selatan (Tangsel) akan dibuka 17 April 2023.

Kata "balon" dalam judul berita "Andre Sumanegara Masuk Bursa Balon Ketua Kadin Tangsel 2023-2028," yang diterbitkan oleh surat kabar Haluan Banten pada tanggal 6 April 2023, mengandung ambiguitas leksikal. Ambiguitas ini disebabkan oleh faktor homonimi, di mana kata yang sama memiliki makna yang berbeda (Suwandi, 2022).

Dalam konteks berita tersebut, kata "balon" dapat diartikan sebagai "bola yang terbuat dari bahan karet" atau sebagai akronim dari "bakal calon." Di sini, makna yang dimaksud adalah bahwa Andre Sumanegara termasuk dalam bursa bakal calon Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia Kota Tangerang Selatan. Untuk menghindari ambiguitas dalam judul berita ini, dapat merevisi judul dengan menambahkan keterangan lebih lanjut mengenai istilah seperti berikut ini “Andre Sumanegara Masuk Bursa Bakal Calon Ketua Kadin Tangsel 2023-2028”. Dengan begitu, pembaca lebih mudah memahami maksud berita.

No Data: 3 (08/06/2023)
Kutipan Judul: Diawali dari Ciputat Pilar Buka Gelaran Road to Tangsel Marathon 2023
Data: Pilar
Penggalan Berita: **Tanggerang, (Haluan Banten)** - Road to Tangsel Marathon 2023 resmi dimulai. Diawali dari Kecamatan Ciputat, Wakil Wali Kota Tangerang Selatan Pilar Saga Ichsan berkesempatan membuka gelaran tersebut, pada Minggu (04/06). "Acara ini adalah menuju Tangsel Marathon 2023, pada September nanti," ucap Pilar.

Kata "pilar" yang terdapat dalam judul berita "Diawali dari Ciputat Pilar Buka Gelaran Road to Tangsel Marathon 2023," yang dipublikasikan oleh surat kabar Haluan

Banten pada tanggal 8 Juni 2023, mencerminkan ambiguitas leksikal. Ambiguitas ini muncul akibat faktor polisemi, di mana suatu kata mempunyai lebih dari satu makna (Chaer, 2013).

Dalam konteks judul berita tersebut, istilah "pilar" dapat diinterpretasikan dalam dua cara yang berbeda. Pertama, "pilar" dapat merujuk pada sebuah tiang yang berfungsi sebagai penguat struktur. Kedua, "pilar" juga dapat merujuk pada nama individu, dalam hal ini adalah Wakil Wali Kota Tangerang Selatan. Makna yang paling sesuai dalam konteks judul berita ini adalah bahwa acara tersebut diawali dari Ciputat dan Wakil Wali Kota Tangerang Selatan yakni Pilar Saga Ichsan, secara resmi membuka gelaran Road to Tangsel Marathon 2023. Untuk mengurangi potensi ambiguitas dalam judul berita ini, penambahan keterangan yang lebih rinci mengenai konteks berita sangat disarankan seperti berikut ini "Diawali dari Ciputat, Wakil Wali Kota Tangerang Selatan Pilar Saga Ichsan Buka Gelaran Road to Tangsel Marathon 2023". Dengan demikian, pembaca mudah memahami maksud isi berita dengan jelas.

3. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menganalisis ambiguitas yang terdapat pada judul berita di surat kabar Haluan Banten, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber bacaan, serta berfungsi sebagai materi ajar dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan pembaca mengenai isu ambiguitas, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh penulis mengacu pada Kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum yang diterapkan di SMA, khususnya untuk kelas XII di SMA Negeri 1 Ciruas. Dengan mengikuti pedoman kurikulum ini, diharapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung secara sistematis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik kaidah-kaidah bahasa yang benar. RPP ini tidak hanya mencakup materi tentang ambiguitas dalam bahasa, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan kritis dalam menganalisis teks yang berguna membentuk pemahaman dan kemampuan berbahasa yang lebih baik di kalangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menyeluruh yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai "Ambiguitas pada Judul Berita Surat Kabar Haluan Banten Tahun 2023 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", maka kesimpulan yang didapat adalah ambiguitas dalam judul berita surat kabar Haluan Banten teridentifikasi sebanyak 8 data, yang dikategorikan menjadi dua jenis: (1) ambiguitas gramatikal dengan total 5 data, dan (2) ambiguitas leksikal dengan total 3 data. Materi tentang ambiguitas dalam judul berita surat kabar tidak tercakup dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang penulisan yang tepat melalui pembuatan atau analisis surat kabar, di mana surat kabar Haluan Banten dapat dijadikan sumber analisis. RPP dalam penelitian ini berkaitan dengan materi teks editorial yang ditujukan untuk siswa kelas XII. Kompetensi Dasar (KD) terkait pembelajaran surat kabar ada pada 3.6, yang mencakup

analisis struktur dan kaidah bahasa teks editorial. Sejalan dengan kompetensi dasar tersebut, diharapkan peserta didik mampu menganalisis struktur dan kaidah bahasa dari teks editorial, termasuk berita dalam surat kabar "Haluan Banten", sehingga memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks editorial dalam surat kabar.

DAFTAR REFERENSI

Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermanto. (2005). *Menjadi Wartawan Handal & Profesional.* Yogyakarta: Cinta Pena

Husen, M. (2020). *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Lulu Arifatul. (2022). *Ambiguitas Makna dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman di Televisi: Suatu Tinjauan Semantik.* Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Depok: PT Grafindo Persada.

Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwoko. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik/ Tri Adi Sarwoko*. Yogyakarta: Andi.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Sumadiria, A.H. (2016). *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Suwandi, S. (2022). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Ullman, Stephen. (2007). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, S. (2012). *Jurnaliatik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.